

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap individu berhak memperolehnya dan diharapkan dapat terus berkembang melalui proses ini. Peran pendidikan di sekolah dasar sangat krusial dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan fisik-motorik. Salah satu aspek vital dari perkembangan fisik-motorik adalah kemampuan motorik halus. Ini adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi gerakan otot-otot kecil di tangan dan jari. Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan ini sangat penting karena mendukung berbagai aktivitas, mulai dari menulis dan menggambar, hingga menggunakan alat bantu belajar dan melakukan tugas sehari-hari secara mandiri.

Menurut Adawiah et al., (2023), "Perkembangan motorik halus mencakup keterampilan menggunakan tangan dan jari untuk memanipulasi objek." Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, anak-anak sekolah dasar semakin sering berinteraksi dengan *gadget* dan permainan digital. Hal ini memengaruhi perkembangan motorik halus mereka, yang seharusnya diasah melalui kegiatan yang membutuhkan koordinasi tangan dan jari. Ironisnya, banyak sekolah lebih memprioritaskan pembelajaran akademik berbasis teknologi dan kurang memperhatikan metode pembelajaran praktis, seperti musik tradisional. Padahal, beberapa studi menunjukkan bahwa memainkan alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, atau kolintang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Musik tradisional mewajibkan siswa untuk melakukan gerakan jari yang akurat, mengontrol kekuatan tangan, dan menjaga tempo serta koordinasi dengan anggota lain dalam kelompok. Kegiatan ini mengasah ketangkasan, kekuatan otot tangan, dan kemampuan mengontrol gerakan halus, yang semuanya penting untuk

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

perkembangan mereka, termasuk saat menulis, menggambar, atau melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu, bermain musik bersama juga mendorong anak untuk lebih fokus, disiplin, dan meningkatkan keterampilan sosial. Sayangnya, meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran musik tradisional sering kali kurang dihargai dan dianggap kalah penting dibandingkan mata pelajaran lain.

Ironisnya, kurikulum di banyak sekolah saat ini lebih mengutamakan pembelajaran berbasis teknologi ketimbang metode tradisional yang sudah terbukti efektif untuk perkembangan anak. Akibatnya, di beberapa daerah, keberadaan musik tradisional di sekolah mulai pudar karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan pemerintah. Sudah saatnya kita mempertimbangkan kembali dan memberikan ruang lebih besar bagi pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar. Di balik setiap nada dan irama, terdapat manfaat besar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak secara menyeluruh.

Faktanya, tidak semua mata pelajaran bisa diajarkan secara efektif dengan alat atau media digital. Ambil contoh pelajaran musik, di mana penggunaan teknologi digital tidak selalu cocok. Jika hanya mengandalkan teknologi, keterampilan motorik siswa tidak akan berkembang. Dalam dunia pendidikan modern yang makin terintegrasi dengan teknologi, kita harus sadar bahwa tidak semua mata pelajaran dapat sepenuhnya mengandalkan media digital. Pembelajaran musik adalah salah satunya. Pelajaran ini unik karena tidak hanya berfokus pada teori musik dan notasi, tetapi juga pada keterampilan psikomotorik dan afektif yang tinggi. Siswa perlu berinteraksi langsung dengan alat musik seperti pianika, *recorder*, angklung, gamelan, atau alat musik ritmis lainnya. Aktivitas ini melatih koordinasi mata, tangan, dan telinga agar bisa menghasilkan suara yang harmonis. Jika pembelajaran musik hanya disampaikan lewat media digital, seperti aplikasi simulasi atau video, siswa akan kehilangan kesempatan penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar yang sangat dibutuhkan dalam bermusik.

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Penggunaan teknologi digital secara berlebihan dalam pembelajaran musik juga dapat mengurangi pengalaman estetika dan ekspresi emosional siswa. Musik bukan hanya soal bunyi, tetapi juga soal rasa, ekspresi, dan pengalaman langsung yang dirasakan saat bermain alat musik atau berpartisipasi dalam pertunjukan. Interaksi langsung dengan alat musik mampu membangun kepekaan estetika, empati, serta kreativitas yang mendalam, yang belum tentu bisa ditumbuhkan melalui media digital semata. Selain itu, dalam kegiatan musik seperti bermain ansambel atau orkestra sekolah, siswa juga dilatih untuk bekerja sama, menyelaraskan tempo, mendengarkan satu sama lain, dan memahami pentingnya peran masing-masing dalam menghasilkan harmoni bersama. Interaksi sosial semacam ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa dan akan sangat sulit dicapai jika proses belajar hanya dilakukan secara digital atau individual.

Penggunaan teknologi digital secara berlebihan dalam pembelajaran musik juga dapat mengurangi pengalaman estetika dan ekspresi emosional siswa. Musik bukan hanya soal bunyi, tetapi juga soal rasa, ekspresi, dan pengalaman langsung yang dirasakan saat bermain alat musik atau berpartisipasi dalam pertunjukan. Interaksi langsung dengan alat musik mampu membangun kepekaan estetika, empati, serta kreativitas yang mendalam, yang belum tentu bisa ditumbuhkan melalui media digital semata. Selain itu, dalam kegiatan musik seperti bermain ansambel atau orkestra sekolah, siswa juga dilatih untuk bekerja sama, menyelaraskan tempo, mendengarkan satu sama lain, dan memahami pentingnya peran masing-masing dalam menghasilkan harmoni bersama. Interaksi sosial semacam ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa dan akan sangat sulit dicapai jika proses belajar hanya dilakukan secara digital atau individual.

Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dalam pembelajaran musik bisa mengurangi pengalaman estetika dan ekspresi emosional siswa. Musik lebih dari sekadar suara, melainkan juga tentang perasaan, ekspresi, dan pengalaman

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

langsung saat memainkan alat musik atau tampil. Interaksi langsung dengan alat musik membangun kepekaan estetika, empati, dan kreativitas yang mendalam, hal-hal yang sulit didapat hanya melalui media digital. Selain itu, kegiatan musik seperti ansambel atau orkestra melatih siswa untuk bekerja sama, menyelaraskan tempo, saling mendengarkan, dan memahami peran masing-masing dalam menciptakan harmoni. Interaksi sosial semacam ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa, dan akan sulit tercapai jika pembelajaran hanya dilakukan secara digital atau individual.

Dengan demikian, meski teknologi digital sangat berguna sebagai alat bantu, guru harus bijak dan selektif dalam menggunakannya, terutama untuk mata pelajaran praktik seperti musik. Media digital sebaiknya hanya menjadi pelengkap untuk menambah wawasan atau memberikan contoh audio-visual, bukan pengganti kegiatan praktik langsung. Pembelajaran musik akan jauh lebih bermakna jika siswa terlibat secara aktif dan nyata dalam proses bermusik. Cara ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan motorik mereka, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial yang merupakan bagian penting dari pendidikan musik.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas V di SDN Pangluyu hanya menggunakan alat musik sebagai properti saat acara kenaikan kelas, bukan sebagai media pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang kurang mengenal alat musik tradisional karena hanya siswa tertentu yang dipilih untuk diajarkan. Kondisi ini menyebabkan motorik halus siswa tidak berkembang, sebab mereka tidak diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan psikomotornya selama proses pembelajaran.

Pembelajaran musik tradisional sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan dan kreativitas dalam proses belajar. Sebagai warisan budaya, musik tradisional memiliki peran ganda: sebagai hiburan sekaligus alat pendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengenalan musik tradisional efektif untuk meningkatkan motorik halus. Sesuai kurikulum saat ini, siswa dituntut untuk tidak hanya

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

menyimak, tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Musik tradisional menjadi salah satu media yang tepat untuk eksplorasi, karena tidak hanya menstimulasi motorik halus, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal.

Di era digital yang kian merajalela, kemampuan motorik halus anak sering kali menghadapi tantangan serius dan cenderung terabaikan dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun penggunaan gawai dan aktivitas digital menawarkan hiburan serta akses informasi tanpa batas, hal ini secara tidak langsung mengurangi interaksi fisik yang sangat penting bagi perkembangan motorik anak. Anak-anak zaman sekarang lebih sering bermain ponsel daripada terlibat dalam aktivitas yang memerlukan manipulasi objek nyata, seperti bermain balok, menggambar, atau sekadar mengikat tali sepatu.

Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang memerlukan ketepatan dan koordinasi tangan, seperti menulis dengan rapi, menggunting secara presisi, atau menggunakan alat bantu belajar termasuk alat musik yang memerlukan keterampilan motorik halus. Kesulitan ini bisa berdampak negatif pada proses belajar dan kepercayaan diri mereka, terutama karena beberapa siswa di sekolah dasar bahkan belum pernah menggunakan alat bantu ajar seperti alat musik tradisional. Hal ini secara menyeluruh menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang aktif secara fisik cenderung memiliki perkembangan motorik halus yang lebih lambat dibandingkan teman-teman mereka yang lebih aktif.

Penelitian ini menekankan pentingnya memberikan stimulasi fisik yang cukup sejak usia dini demi memastikan perkembangan motorik halus yang optimal. Pada saat yang sama, ini menjadi pengingat tentang dampak negatif dari gaya hidup yang terlalu bergantung pada teknologi digital. Kurangnya stimulasi motorik halus bukan sekadar masalah keterampilan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak secara keseluruhan.

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Banyak sekolah yang menganggap musik tradisional tidak penting sehingga tidak menyediakan alat musik untuk pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Ada pula sekolah yang punya fasilitas tetapi tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, penelitian eksperimen ini akan dilaksanakan di dua sekolah yang kondisinya berbeda: satu memiliki sarana dan prasarana lengkap, sementara yang lain tidak. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran seni musik dalam meningkatkan motorik siswa.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk berbagai jenis seni musik tradisional. Musik tradisional lebih dari sekadar hiburan; ia juga kaya akan nilai pendidikan dan memiliki potensi untuk mengasah berbagai kemampuan siswa. Salah satu manfaatnya adalah untuk meningkatkan motorik halus. Dengan memainkan alat musik tradisional, menari, atau membuat kerajinan musik, siswa dapat melatih koordinasi dan ketepatan gerakan tangan serta jari.

Pembelajaran musik tradisional adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain sebagai hiburan, musik tradisional juga merupakan alat yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ireland et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa secara signifikan.

Bermain alat musik tradisional, bernyanyi, dan bergerak mengikuti irama musik dapat membantu siswa mengembangkan koordinasi tangan dan jari, yang merupakan bagian penting dari keterampilan motorik halus. Nurlaily et al. (2024) juga menyebutkan bahwa kompetensi motorik, termasuk motorik halus, memiliki implikasi yang luas bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Oleh karena itu, pembelajaran musik tradisional bisa berkontribusi tidak hanya pada peningkatan keterampilan motorik halus, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa. Pembelajaran musik yang menyenangkan dan interaktif juga bisa memotivasi siswa untuk berpartisipasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Kendati berbagai penelitian menunjukkan manfaat pembelajaran musik tradisional, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menemui kendala. Karena itu, penting untuk meneliti efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran musik tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan tersebut. Dengan memahami efektivitasnya, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih baik dan lebih efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus siswa.

Pemanfaatan musik tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama untuk mengembangkan motorik halus, belum berjalan maksimal. Banyak sekolah masih mengandalkan metode konvensional yang minim aktivitas fisik dan kreatif. Hal ini mendorong perlunya kajian lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran musik tradisional untuk meningkatkan motorik halus siswa. Penelitian ini relevan dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menggunakan alat musik untuk tujuan serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Musik Tradisional dalam Meningkatkan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar." Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sekaligus melestarikan budaya bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar?

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

- 1.2.2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran musik tradisional?
- 1.2.3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran musik tradisional terhadap peningkatan motorik halus siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

- 1.3.1 Mengevaluasi efektivitas pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.
- 1.3.2 Menganalisis perubahan kemampuan motorik halus siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran musik tradisional.
- 1.3.3 Menghitung seberapa besar dampak pembelajaran musik tradisional terhadap peningkatan motorik halus siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Pembelajaran musik tradisional dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, terutama melalui aktivitas yang melibatkan permainan alat musik tradisional. Kegiatan ini secara khusus melatih koordinasi tangan dan jari. Selain itu, pembelajaran ini juga menumbuhkan apresiasi siswa terhadap musik tradisional sebagai bagian penting dari budaya bangsa.

1.4.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya: memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik halus siswa; memberikan wawasan tentang pentingnya mengintegrasikan musik tradisional ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan keterampilan motorik halus siswa melalui aktivitas pembelajaran musik tradisional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat melatih koordinasi tangan dan jari melalui permainan alat musik

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

tradisional, serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap musik tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa.

1.4.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mempertimbangkan pembelajaran musik tradisional sebagai bagian dari kurikulum yang mampu meningkatkan keterampilan siswa. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah akan terdorong untuk menyediakan fasilitas dan program pembelajaran musik tradisional sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan siswa.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi studi lanjutan yang mengkaji hubungan antara pembelajaran seni dan perkembangan motorik anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong dilakukannya riset lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran lain dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya, baik dengan topik yang sama maupun pengembangan lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus siswa melalui penggunaan alat musik dan akan dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN Pangluyu. Fokus penelitian adalah pada alat musik tradisional yang dimainkan dengan tangan, seperti gamelan degung. Aspek motorik halus yang akan diukur meliputi ketangkasan jari, koordinasi tangan, kontrol gerak halus, serta kecepatan dan ketepatan gerakan tangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan pendekatan *pretest-posttest one group design*. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil yang didapat sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran.

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar tertentu yang telah memiliki fasilitas atau program pembelajaran musik tradisional.

Yuli Wahyuni, 2025

***EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SISWA SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**